

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap fenomena yang diteliti, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ISMUBA serta bagaimana buku ISMUBA digunakan sebagai media dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena bersifat alamiah, mengamati gejala yang terjadi sebagaimana adanya, tanpa manipulasi variabel, dan menekankan pada pemahaman makna dari sudut pandang subjek yang terlibat (Moleong, 2019).

Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pembelajaran secara holistik, khususnya dalam konteks ruang kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan bahan ajar seperti buku ISMUBA. Karakteristik ini penting dalam penelitian yang menekankan nilai-nilai dan praktik karakter, yang tidak bisa diukur hanya dengan angka atau statistik, tetapi harus dipahami melalui observasi dan interaksi langsung.

Sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Artinya, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta secara aktif menafsirkan data

tersebut. Peneliti harus memiliki kepekaan terhadap konteks dan makna yang tersembunyi dalam praktik pembelajaran dan respon peserta didik terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Pendekatan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan. Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti dapat menyesuaikan fokus dan teknik sesuai kebutuhan di lapangan. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena secara utuh dan responsif terhadap dinamika yang muncul selama interaksi di lokasi penelitian.

Analisis data dalam pendekatan kualitatif bersifat induktif, yaitu data dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, kategori, atau tema yang bermakna. Dengan metode ini, peneliti tidak berangkat dari teori yang sudah baku, tetapi membangun pemahaman berdasarkan data lapangan yang kaya dan otentik. Hal ini penting dalam mengungkap bagaimana strategi guru dan penggunaan buku ISMUBA benar-benar dipahami dan dijalankan dalam konteks kelas.

Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan perspektif subjek. Artinya, peneliti tidak hanya tertarik pada “apa yang dilakukan” guru atau siswa, “mengapa” dan “bagaimana” mereka melakukannya. Dalam konteks ini, penting untuk menggali persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka, tantangan dalam pembelajaran ISMUBA, serta pemaknaan siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi isu pembentukan karakter karena karakter adalah aspek yang kompleks, personal, dan tidak selalu bisa diamati secara langsung. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memahami proses internalisasi nilai-nilai karakter, baik melalui strategi mengajar, keteladanan guru, maupun praktik langsung di kelas dan kegiatan sekolah lainnya.

Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menyajikan deskripsi yang detail, kaya konteks, dan mendalam mengenai realitas pembelajaran ISMUBA di era Kurikulum Merdeka. Informasi yang diperoleh tidak hanya menggambarkan praktik, menyingkap nilai-nilai, makna, dan dinamika yang menyertainya, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan aplikatif.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surakarta yang beralamatkan di Jl. Yosodipuro No. 95, Pasar Beling, Surakarta

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai setelah surat ijin riset di keluarkan. Penelitian dimulai dari tanggal 30 September 2025 sampai tanggal 02 Oktober 2025. Penelitian dilaksanakan ketika waktu hari efektif belajar.

### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran ISMUBA dan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Peneliti memilih mereka sebagai subjek karena keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran ISMUBA yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini, terutama dalam hal implementasi nilai-nilai karakter melalui penggunaan buku ISMUBA. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka subjek ditentukan berdasarkan keterkaitan langsung dengan konteks penelitian, bukan berdasarkan jumlah atau representasi statistik.

Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas empat kategori: guru ISMUBA (yang mengampu mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab), siswa kelas XI yang aktif mengikuti pembelajaran ISMUBA, kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum, serta orang tua siswa sebagai informan pendukung. Guru ISMUBA dipilih karena mereka memiliki peran strategis dalam menyampaikan materi dan membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Mereka menjadi sumber data utama untuk memahami strategi pembelajaran yang dilakukan, serta penggunaan buku ISMUBA dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Siswa kelas XI dipilih karena telah mengikuti proses pembelajaran ISMUBA selama beberapa tahun dan dinilai telah memiliki pengalaman belajar serta pemahaman yang cukup terhadap nilai-nilai karakter yang

diajarkan. Keterlibatan mereka memungkinkan peneliti mendapatkan sudut pandang siswa terhadap cara guru mengajarkan nilai karakter dan sejauh mana mereka merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis ISMUBA. Pengalaman subjektif siswa penting untuk mengungkapkan aspek internalisasi nilai secara personal dan kontekstual (Wahyudi, 2023).

Kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum dilibatkan karena mereka memiliki wewenang dalam merancang program sekolah, termasuk penguatan karakter berbasis Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan buku ISMUBA. Perspektif dari pihak manajemen sekolah dibutuhkan untuk memahami kebijakan, dukungan, dan evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran karakter. Orang tua siswa dapat dijadikan informan pendukung karena mereka terlibat dalam proses pendidikan karakter di rumah, sehingga dapat memberikan informasi tambahan terkait kesinambungan nilai antara sekolah dan lingkungan keluarga (Nuryanti & Kartowagiran, 2021).

Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yakni teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi pengalaman mengajar mata pelajaran ISMUBA selama minimal dua tahun, keterlibatan dalam kegiatan pembiasaan karakter di sekolah, kemampuan komunikasi yang baik, serta kesiapan dan kesediaan untuk memberikan informasi secara jujur dan mendalam. Teknik ini lazim digunakan dalam

penelitian kualitatif karena fokus utamanya adalah kedalaman informasi, bukan jumlah partisipan (Sugiyono, 2017).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena saling melengkapi dan dianggap paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan kontekstual. Sebagai penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan lebih menekankan pada makna, proses, dan pengalaman yang dirasakan langsung oleh subjek penelitian, bukan pada angka atau statistik semata (Sugiyono, 2017).

Teknik pertama yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran ISMUBA di kelas maupun kegiatan yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa. Dalam praktiknya, peneliti mengamati interaksi guru dan siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta bagaimana buku ISMUBA digunakan dalam proses tersebut. Observasi ini mencakup kegiatan di luar kelas seperti salat berjamaah, tadarus, dan program sekolah yang mengandung nilai-nilai karakter. Observasi membantu peneliti melihat fenomena secara nyata dan menangkap dinamika yang tidak selalu terungkap dalam wawancara.

Teknik kedua adalah wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu guru ISMUBA, siswa kelas XI, kepala sekolah atau wakil kepala

bidang kurikulum, dan orang tua siswa (jika diperlukan). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali lebih dalam tentang pandangan guru terhadap Kurikulum Merdeka, pengalaman siswa dalam pembelajaran ISMUBA, dan peran buku ISMUBA dalam menanamkan nilai karakter. Wawancara mendalam dianggap sebagai teknik yang efektif dalam memahami perspektif, keyakinan, dan motivasi informan (Moleong, 2019).

Teknik ketiga adalah dokumentasi, yakni pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun visual yang relevan. Dokumen yang dikaji meliputi RPP ISMUBA, silabus, buku teks ISMUBA, hasil penilaian karakter siswa, catatan kegiatan sekolah, serta dokumentasi visual seperti foto dan video pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pelengkap yang memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dokumen memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, perencanaan program pembelajaran karakter, serta implementasi kurikulum di tingkat institusional (Nuryati, 2022).

## **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting yang harus diperhatikan secara serius. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang memiliki instrumen dan validasi statistik baku, dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat bergantung pada keakuratan peneliti dalam

menangkap makna dan realitas dari informan di lapangan. Oleh karena itu, untuk menjaga validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi, member check, dan peningkatan ketekunan (Moleong, 2019).

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber. Triangulasi penting dilakukan agar peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber atau satu metode, yang bisa saja bias atau tidak lengkap. Dengan triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih kuat, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2017).

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data dari informan yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari guru ISMUBA, siswa kelas XI, kepala sekolah/wakil kurikulum, dan orang tua siswa. Dengan membandingkan jawaban dari para informan tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan buku ISMUBA dalam pembelajaran karakter. Jika terdapat kesesuaian informasi, maka keabsahan data semakin kuat.

Teknik lainnya adalah peningkatan ketekunan, yaitu melakukan observasi dan interaksi di lapangan secara intensif dan berulang untuk memahami situasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya hadir sekali atau dua kali, melainkan secara berkala agar dapat melihat konsistensi perilaku, proses pembelajaran, serta suasana kelas dalam berbagai kondisi. Dengan

ketekunan ini, peneliti mampu memperoleh data yang lebih akurat dan kontekstual (Sugiyono, 2017).

Dengan menggunakan triangulasi sumber, diharapkan hasil penelitian ini dapat mencerminkan kondisi lapangan secara nyata dan tidak bias. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan bagian integral dari pendekatan kualitatif yang menjunjung tinggi makna, konteks, dan interpretasi berdasarkan pengalaman nyata subjek penelitian. Validitas internal penelitian ini dapat terjaga dan hasilnya dapat dipercaya serta digunakan sebagai referensi ilmiah yang kuat.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan, menafsirkan, dan menyimpulkan data berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan. Analisis ini tidak hanya berfokus pada pengolahan data mentah, menekankan pada pemaknaan terhadap proses, makna, dan konteks sosial yang terjadi dalam pembelajaran ISMUBA dan pembentukan karakter siswa. Proses analisis dilakukan sejak tahap pengumpulan data, berlangsung secara simultan, dan berlanjut hingga data benar-benar memberikan pemahaman yang utuh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

### **1. Kondensasi Data (Data Condensation / Reduksi Data)**

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti

menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian merangkum dan mengelompokkan data tersebut dalam kategori-kategori atau tema tertentu. Proses kondensasi tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian, sejak data mulai dikumpulkan hingga laporan akhir disusun.

Selain menyederhanakan data, kondensasi juga berfungsi untuk menajamkan fokus penelitian dan membantu peneliti menemukan pola yang bermakna dari data yang kompleks. Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menegaskan bahwa kondensasi data memungkinkan peneliti membuat keputusan analitis awal tentang data yang penting, apa yang dapat dibuang, dan bagaimana data disusun secara sistematis untuk keperluan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, proses ini merupakan langkah kritis untuk memastikan data yang dianalisis benar-benar relevan dan valid dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian **Data (Data Display)**

Penyajian data merupakan tahap ketika hasil kondensasi data disusun dalam bentuk yang sistematis agar memudahkan peneliti memahami keseluruhan konteks penelitian. Bentuk penyajian dapat berupa tabel, matriks, grafik, bagan alur, maupun uraian naratif yang menunjukkan hubungan antarkategori atau tema. Melalui penyajian yang baik, peneliti dapat dengan mudah menelusuri pola, hubungan sebab akibat, serta kecenderungan yang muncul dari data lapangan.

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa penyajian data bukan sekadar menampilkan informasi, tetapi juga merupakan alat bantu berpikir yang memungkinkan peneliti melakukan analisis lebih tajam terhadap data yang telah direduksi. Dengan demikian, penyajian data membantu peneliti menafsirkan temuan secara logis dan terarah, serta menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. Penarikan Kesimpulan Sementara (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan sementara merupakan proses ketika peneliti mulai mencari makna dari pola, hubungan, dan tema yang muncul dari hasil penyajian data. Kesimpulan pada tahap ini bersifat tentatif atau sementara, karena masih terbuka untuk direvisi seiring dengan diperolehnya data tambahan atau hasil verifikasi berikutnya. Proses ini menuntut kemampuan analitis dan reflektif dari peneliti untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam data sesuai dengan konteks penelitian.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan makna, pola hubungan, atau proposisi dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut tidak bersifat final sampai peneliti melakukan proses pembandingan dan validasi dengan data lain yang relevan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan sementara harus dilakukan secara hati-hati, menggunakan logika

penelitian yang kuat, dan tetap terbuka terhadap interpretasi baru selama proses analisis berlangsung.

#### 4. Verifikasi / Triangulasi (Verification / Checking)

Tahap verifikasi atau pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar dapat dipercaya dan tidak bias. Proses verifikasi ini mencakup pengecekan ulang terhadap data, pembandingan antar sumber data (triangulasi), serta konfirmasi hasil temuan kepada informan melalui *member checking*. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan realitas di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Miles, Huberman, dan Saldana (2014) menekankan bahwa proses verifikasi merupakan langkah akhir yang berfungsi untuk menguji kredibilitas dan validitas kesimpulan penelitian. Peneliti dapat melakukan triangulasi data, triangulasi metode, atau triangulasi peneliti guna memastikan objektivitas hasil penelitian. Melalui verifikasi yang cermat, peneliti tidak hanya memperkuat keandalan temuan, tetapi juga meningkatkan tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap keseluruhan hasil analisis data kualitatif.